

REKONSTRUKSI CERITA RAKYAT RADEN SOMO ADIPURO SEBAGAI SASTRA LISAN MASYARAKAT DESA BUNGUR

Rahma Alit Nurbaiti¹, Arif Mustofa², Riza Dwi Tyas Widoyoko³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

E-mail: rahmaalit52@gmail.com¹, mustofaarif79@gmail.com², riza_widoyoko@yahoo.com³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mencari bentuk-bentuk pola fungsi pelaku yang dimiliki cerita rakyat Raden Somo Adipuro dan melakukan rekonstruksi cerita rakyat Raden Somo Adipuro. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif yang disampaikan secara deskriptif. Dalam hal ini teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi lingkungan dan wawancara mendalam dengan teknik simak bebas libat cakap. Langkah-langkah penelitian berupa observasi lingkungan, wawancara dengan narasumber, melakukan transkrip data, kemudian yang terakhir melakukan analisis data dengan teori 31 fungsi Vladimir Propp. Penelitian ini menemukan empat versi cerita. Dari empat versi yang didapat, penelitian ini menghasilkan bentuk pola fungsi pelaku cerita rakyat Raden Somo Adipuro dan hasil rekonstruksi cerita rakyat Raden Somo Adipuro di Dusun Sempu, Desa Bungur. Hasil dari rekonstruksi cerita menghasilkan kesimpulan pola B, E, H, Rs, e, Pr, G, C, P, O, T, Q, I.

Kata Kunci: Rekonstruksi, Cerita Rakyat, Teori Fungsi

Abstract. This study aims to find the forms of the pattern of the actor's function in the folklore of Raden Somo Adipuro and to reconstruct the folklore of Raden Somo Adipuro. This type of research uses qualitative research delivered descriptively. In this case, the data collection technique used the environmental observation method and in-depth interviews with the free-to-talk technique. The research steps were in the form of environmental observations, interviews with resource persons, transcribing the data, then finally analyzing the data using the theory of 31 functions of Vladimir Propp. This study found four versions of the story. From the four versions obtained, this study produces a form of function pattern of the folklore actor Raden Somo Adipuro and the reconstruction of the folklore of Raden Somo Adipuro in Sempu Hamlet, Bungur Village. The results of the story reconstruction resulted in the conclusion of patterns B, E, H, Rs, e, Pr, G, C, P, O, T, Q, I.

Keywords: Reconstruction, Folklore Function Theory

PENDAHULUAN

Sastra lisan merupakan bagian dari cerita rakyat. Ciri-cirinya antara lain disampaikan secara lisan, bersifat anonim atau tidak diketahui siapa pencipta pertama kali, bersifat turun-temurun dari satu generasi ke generasi penerusnya. Umumnya setiap wilayah memiliki cerita rakyatnya masing-masing, hanya saja sedikit cerita rakyat yang terdokumentasi dengan baik, sisanya hanya sebatas lisan.

Endraswara (2018: 5) menerangkan bahwa sastra lisan adalah sekumpulan karya sastra atau teks-teks lisan yang memang disampaikan dengan cara lisan, atau sekumpulan karya sastra yang bersifat dilisankan yang memuat hal-hal yang berbentuk kebudayaan, sejarah sosial masyarakat, ataupun sesuai ranah kesusastraan yang dilahirkan dan disebarluaskan secara turun-temurun sesuai kadar estetikanya. Sastra

lisan memiliki kemungkinan besar mengalami kepunahan, hal ini dipengaruhi oleh faktor lupa. Selain itu kemajuan perangkat teknologi dan modernitas juga turut andil dalam menurunnya eksistensi bercerita di masyarakat.

Di Dusun Sempu, Desa Bungur terdapat cerita rakyat Raden Somo Adipuro (Somopuro). Sayangnya saat ini hanya sedikit masyarakat yang tau mengenai cerita ini, karena kebanyakan generasi tua sudah banyak yang meninggal, dan anak cucunya enggan untuk melestarikan cerita rakyat tersebut. Maka dari itu salah satu upaya dalam mencegah punahnya sastra lisan dengan melakukan rekonstruksi. Menurut KBBI, rekonstruksi adalah penyusunan (penggambaran) kembali. Secara sederhana, rekonstruksi cerita berarti mengubah cerita dari bentuk lisan ke bentuk tulis.

Di dalam melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan teori 31 fungsi Vladimir Propp. Menurut Propp (1987: 27) pada setiap cerita rakyat berlaku ciri-ciri sebagai berikut: a. Fungsi watak sebagai dasar yang stabil dan tetap dalam sebuah cerita tanpa memperhitungkan bagaimana dan siapa yang melaksanakannya, b. Bilangan fungsi yang terdapat dalam cerita rakyat terbatas, c. Urutan fungsi selalu sama, d. Semua cerita rakyat adalah satu tipe dalam struktur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Propp menghasilkan beberapa fungsi cerita rakyat. Propp mengatakan, paling banyak sebuah dongeng terdiri atas 31 fungsi. Namun propp juga menegaskan bahwa tidak semua cerita mengandung 31 fungsi, ada beberapa cerita rakyat yang hanya mengandung beberapa fungsi saja. Fungsi-sungsi itulah yang akan membentuk kerangka pokok cerita.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bentuk-bentuk pola fungsi pelaku yang dimiliki cerita rakyat Raden Somo Adipuro dan melakukan rekonstruksi cerita rakyat Raden Somo Adipuro di Desa Bungur, Kecamatan Tulakan. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini, pertama mencari bagaimana bentuk-bentuk pola fungsi pelaku hasil analisis masing-masing versi cerita berdasarkan teori 31 fungsi Vladimir Propp, kedua bagaimana hasil rekonstruksi cerita rakyat Raden Somo Adipuro. Rumusan masalah tersebut yang menjadi dasar dalam melakukan analisis pada penelitian ini.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang disampaikan secara deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau

melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi dan Martini, 1996:73).

Tempat penelitian dilakukan di rumah bapak juru kunci Goa Somopuro yang berada di Dusun Sempu. Selain itu peneliti mendatangi rumah bapak Mujito selaku tokoh utama yang memerankan Raden Somo Adipuro dalam pertunjukan seni 'Jemblung Somopuro' dan mendatangi kantor kepala desa, Desa Bungur untuk mencari arsip mengenai cerita rakyat ini.

Sedangkan dalam pengambilan data, peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Menurut Sudaryanto (1993:133) dalam teknik ini seorang peneliti tidak dilibatkan secara langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya. Secara sederhana, peneliti hanya memerhatikan tuturan narasumber tanpa terlibat tanya jawab secara keseluruhan. Alasan menggunakan teknik ini yaitu agar peneliti mendapat keseluruhan informasi berdasarkan pemahaman masing-masing narasumber mengenai cerita rakyat Raden Somo Adipuro.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis 31 fungsi Vladimir Propp dipadukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Karena untuk melakukan analisis data diperlukan penjelasan secara deskriptif. Instrumen pengumpulan data menggunakan gawai untuk merekam narasumber bercerita, langkah terakhir yaitu melakukan transkrip data.

Pembahasan

Dalam melakukan penelitian cerita rakyat Raden Somo Adipuro, peneliti menemukan empat versi cerita. Versi pertama menurut bapak Juarni selaku juru kunci Goa Somopuro, berusia 64 tahun. Versi kedua dari arsip Desa Bungur. Versi ketiga menurut bapak Mujito, usia 59 tahun, selaku tokoh utama yang memerankan Somo Adipuro dalam pertunjukan seni 'Jemblung Somopuro'. Versi keempat dari artikel pegangan bapak Juarni. Berikut hasil analisis pola fungsi pelaku dan hasil rekonstruksi cerita rakyat Raden Somo Adipuro di Desa Bungur.

Versi Pertama sinopsis cerita dan analisis fungsi pelaku cerita rakyat Raden Somo Adipuro

Sinopsis cerita

Menurut penuturan dari bapak Juarni, Goa Somopuro ditemukan pada tahun 1943 oleh seorang bernama Somo Adipuro. Somo Adipuro merupakan seseorang keturunan bangsawan, abdi dalem kerajaan Yogyakarta. Ia lari ke arah timur ketika dikejar oleh Belanda dan bersembunyi di dalam goa selama berbulan-bulan.

Setelah dirasa aman, Somo Adipuro keluar dari goa dan bertemu dengan masyarakat sekitar. Ia melatih warga bercocok tanam dan mengaji. Karena jasa-jasa itulah, Somo Adipuro diangkat menjadi kepala desa pertama Desa Bungur.

Analisis fungsi pelaku

Berdasarkan teori 31 fungsi Vladimir Propp, cerita versi bapak Juarni memiliki tujuh pola fungsi yaitu sebagai berikut: *Reconnaissance*/pengintaian 'e', *Spatial translocation*/perpindahan (tempat) 'G', *Unrecognised arrival*/datang tak dikenali 'O', *Transfiguration*/penjelmaan 'T', *The hero's reaction*/reaksi pahlawan 'E', *Recognition*/(pahlawan) dikenali 'Q', *Victory*/kemenangan 'I'.

Versi kedua sinopsis cerita dan analisis fungsi pelaku cerita rakyat Raden Somo Adipuro

Sinopsis cerita

Desa Bungur sudah ada sebelum masa penjajahan, namun kondisi geografis dan sistem pemerintahan belum tertata dengan baik. Pada saat itu, Desa Bungur masih dipimpin oleh seorang yang dianggap tokoh di masyarakat karena kesaktiannya, orang itu bernama Somo Adipuro. Somo Adipuro merupakan bangsawan dari kerajaan Mataram yang melakukan pelarian. Ia mengembara meninggalkan kerajaan hingga sampailah di wilayah yang saat ini menjadi Dusun Sempu. Ia menetap disalah satu Goa selama bertahun-tahun sebelum akhirnya berbaur dengan masyarakat sekitar.

Karena kesaktian dan kearifannya, beliau kemudian dijadikan pemimpin dan juga guru yang sangat disegani. Somo Adipuro juga diangkat sebagai Bekel (Kepala Desa) pertama Desa Bungur. Masyarakat memandang Somo Adipuro sebagai 'Priagung kang Misuwur' (tokoh yang disegani karena kearifannya), maka dari itu desa yang dipimpin diberi nama Desa Bungur yang berasal dari kata 'Priagung kang Misuwur'. Pada saat Somo Adipuro meninggal, ia meninggalkan sebuah kesenian daerah berupa 'Jemblung Somopuro'.

Analisis fungsi pelaku

Berdasarkan teori 31 fungsi Vladimir Propp, data yang diambil dari arsip desa mengenai sejarah Desa Bungur, terdapat lima pola fungsi pelaku yang dapat ditemukan, yaitu sebagai berikut: *Spatial translocation*/perpindahan (tempat) 'G', *Provision or receipt of a magical agent*/penerimaan unsur magis (alat sakti) 'F', *Transfiguration*/penjelmaan 'T', *Recognition*/(pahlawan) dikenali 'Q', *Victory*/kemenangan 'I'.

Versi ketiga sinopsis cerita dan analisis fungsi pelaku cerita rakyat Raden Somo Adipuro

Sinopsis cerita

Menurut cerita bapak Mujito, pada masa perang Diponegoro tahun 1825 hingga tahun 1830, pengikut pangeran Diponegoro bernama Somo Adipuro melakukan pelarian dari kerajaan Yogyakarta menuju ke arah Timur, menyusuri pantai selatan dan bersembunyi di dalam goa. Ia bersembunyi dari pasukan Belanda. Setelah keadaan dirasa sudah cukup aman, Somo Adipuro keluar dari goa dan menetap di sekitar goa tersebut, ia berbaur dengan masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar memberi nama goa tersebut dengan Somopuro, berasal dari Somo Adipuro.

Somo Adipuro ditetapkan sebagai sesepuh, jabatannya sebagai Bekel, yang pada jaman sekarang setingkat kepala desa (Desa Bungur). Setelah Somo Adipuro meninggal, pemerhati budaya bernama bapak Bejo Utomo dan bapak Salam Reso Sudarmo berusaha mengenang Somo Adipuro dengan mengadakan pertunjukan seni bernama 'Jemblung Somopuro'.

Analisis Fungsi Pelaku Vladimir Propp

Berdasarkan teori 31 fungsi Vladimir Propp, menurut cerita dari bapak Mujito, terdapat 12 pola fungsi pelaku yang dapat ditemukan dalam versi cerita ini, yaitu sebagai berikut: *Mediation, the connective incident*/perantaraan, peristiwa penghubung 'B', *The hero's reaction*/reaksi pahlawan 'E', *Struggle*/berjuang, bertarung 'H', *Spatial translocation*/perpindahan (tempat) 'G', *Pursuit, chase*/pengejaran, penyelidikan 'Pr', *Rescue*/penyelamatan 'Rs', *Begining counteraction*/penetralan (tindakan) dimulai 'C', *Provision or receipt of a magical agent*/penerimaan unsur magis (alat sakti) 'F', *Unrecognised arrival*/datang tak dikenali 'O', *Transfiguration*/penjelmaan 'T', *Recognition*/(pahlawan) dikenali 'Q', *Victory*/kemenangan 'I'.

Versi keempat sinopsis cerita dan analisis fungsi pelaku cerita rakyat Raden Somo Adipuro

Sinopsis cerita

Goa Somopuro ditemukan sekitar abad 18 Masehi. Pada masa itu, Desa Bungur yang menjadi lokasi goa dipimpin oleh tokoh masyarakat yang terpadang. Dikisahkan, pada masa tersebut ada seorang pelarian yang bersembunyi di goa ini karena dikejar oleh pasukan raja otoriter, ia bernama Somo Adipuro.

Somo Adipuro bersembunyi di dalam goa selama berbulan-bulan lamanya. Setelah dirasa aman, Somo Adipuro keluar dari goa dan berbaur dengan masyarakat sekitar. Ia menjadi tokoh masyarakat yang disegani hingga akhirnya diangkat menjadi Bekel atau kepala desa pertama Desa Bungur.

Analisis Fungsi Pelaku

Berdasarkan teori 31 fungsi Vladimir Propp, dalam artikel pegangan bapak Juarni terdapat empat fungsi pelaku yang dapat ditemukan, yaitu sebagai berikut: *Beginning counteraction*/penetralkan (tindakan) dimulai 'C', *chase*/pengejaran, penyelidikan 'Pr', *The hero's reaction*/reaksi pahlawan 'E', *Victory*/kemenangan 'I'.

Hasil Rekonstruksi Cerita Rakyat Raden Somo Adipuro

Perbedaan cerita pada masing-masing versi saling melengkapi. Pada versi pertama ditemukan pola e, G, O, T, E, Q, I, versi kedua memiliki pola G, F, T, Q, I, versi ketiga B, E, H, G, Pr, Rs, C, F, O, T, Q, I, versi keempat C, Pr, E, I. Untuk membuat keutuhan hasil rekonstruksi, keempat pola tersebut digabung dan menemukan pola B, E, H, Rs, e, Pr, G, C, P, O T, Q, I. Dari penggabungan pola tersebut menghasilkan hasil rekonstruksi cerita sebagai berikut.

Cerita Rakyat Raden Somo Adipuro

Goa Somopuro ditemukan oleh seseorang bernama Somo Adipuro. Beliau merupakan keturunan bangsawan dari kerajaan Mataram (Yogyakarta) yang melarikan diri pada saat terjadi perang Diponegoro pada tahun 1830. Somo Adipuro melarikan diri ke arah Timur, menyusuri pantai selatan, hingga sampailah di sebuah goa. Karena pada saat itu Somo Adipuro melakukan pelarian dari kejaran Belanda, ia memutuskan untuk bersembunyi sembari bertapa di goa tersebut selama bertahun-tahun lamanya.

Saat dirasa situasi sudah cukup aman, Somo Adipuro keluar dari goa. Lingkungan sekitar goa saat itu masih ditutupi dengan hutan lebat 'gung liwang liwung'. Ia berjalan

menyusuri lingkungan goa dan bertemu dengan masyarakat sekitar. Somo Adipuro memutuskan untuk melepas gelar bangsawannya dan berbaur dengan masyarakat. Karena pada saat di dalam goa, ia melihat banyak sumber air, Somo Adipuro mengajak masyarakat untuk membuka lahan pertanian baru di sekitar goa dan melatih masyarakat cara bertani dan bercocok tanam. Karena jasa beliau, sampai saat ini sekitar goa masih dipenuhi sawah yang menjadi mata pencaharian masyarakat sekitar. Selain berjasa dibidang pertanian, Somo Adipuro juga berjasa dibidang pendidikan dengan mengajar anak-anak sekitar goa mengaji.

Karena sisi humanis yang dimiliki Somo Adipuro, ia mudah berbaur dengan masyarakat sekitar. Ia memiliki wibawa yang tinggi. Pada suatu saat, diceritakan Somo Adipuro meminjam salah satu kuda milik warga sekitar untuk berjalan-jalan. Kuda yang ia tunggangi jatuh di wilayah yang saat ini bernama Desa Padi. Sampai saat ini pun nama tempat yang menjadi titik Somo Adipuro jatuh dijuluki dengan ‘Njluwek Jaran’. Somo Adipuro juga yang membuat nama Desa Bungur, karena pada saat itu ia melihat ‘Kayu Sembung sak Lungur’. Pada masa itu, jajaran pemerintahan desa masih kosong, karena masyarakat belum mengenal tata kelola pemerintahan. Dari situ ia memberi nama Komplang pada salah satu wilayah di Dusun Gowong.

Karena jasa-jasa yang telah dilakukan Somo Adipuro dalam kemajuan desa, baik jasa dibidang pendidikan, pertanian, serta sifat wibawa yang dimiliki Somo Adipuro, akhirnya beliau diangkat menjadi Bekel (pemimpin desa) yang saat ini setingkat dengan kepala desa. Beliau menjabat sebagai bekel pertama di Desa Bungur. Saat itu Somo Adipuro membuat padepokan sebagai pusat pemerintahan Desa Bungur di tempat yang sekarang menjadi pendopo Kecamatan Tulakan. Karena kemajuan desa yang cukup pesat selama masa kepemimpinan Somo Adipuro, oleh masyarakat ia diberi julukan ‘Priagung kang Misuwur’.

Pada akhir hayat Somo Adipuro, ia tetap menetap di Desa Bungur. Ia meninggal karena usia tua. Somo Adipuro dimakamkan dibelakang pendopo Kecamatan Tulakan. Sampai saat ini makam tersebut masih ada dan dinamakan dengan ‘Bekelan’.

Sepeninggal Somo Adipuro, pemerhati budaya bernama bapak Bejo Utomo dan bapak Salam Reso Sudarmo membuat suatu pertunjukan bernama ‘Jemblung Somopuro’ yang dilakukan di pelataran goa setiap satu tahun sekali, pada tahun 2000, 2002, 2004 dan yang terakhir pada tahun 2007. Pertunjukan tersebut dilakukan dalam

rangka mengenang jasa-jasa Somo Adipuro. Tokoh utama yang memerankan Somo Adipuro yaitu seorang Guru bernama bapak Mujito. Tetapi setelah bapak Bejo dan bapak Salam meninggal, kesenian tradisional Jemblung Somopuro tidak dilestarikan lagi sampai sekarang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis cerita rakyat Raden Somo Adipuro, ditemukan pola yang berbeda dari masing-masing versi. Pada versi pertama ditemukan pola e, G, O, T, E, Q, I, versi kedua memiliki pola G, F, T, Q, I, versi ketiga B, E, H, G, Pr, Rs, C, F, O, T, Q, I, versi keempat C, Pr, E, I.

Semua versi cerita mempunyai kesamaan inti pokok hal-hal yang dipahami, sehingga dapat dijadikan dalam satu rekonstruksi cerita rakyat Raden Somo Adipuro. Dari empat versi cerita, ditemukan 13 fungsi pelaku. Untuk membuat keutuhan hasil rekonstruksi, keempat pola tersebut digabung dan menemukan pola B, E, H, Rs, e, Pr, G, C, P, O T, Q, I. Adanya perbedaan versi cerita, kemungkinan terjadi karena disampaikan secara lisan. Cerita lisan memungkinkan ada penambahan maupun pengurangan cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2018. *Antropologi Sastra Lisan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hadari Nawawi dan Mini Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada Yuniversity Press.
- Propp, Vladimir. 1987. *Morfologi Cerita Rakyat*. Terjemahan Noriah Taslim. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.